

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru Kelas VIII B SMPN 9 Madiun diperoleh beberapa informasi terkait pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Minat dan respon siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika.
2. Siswa melamun saat guru mengajar.
3. Siswa bermain game saat guru menerangkan.
4. Siswa tidur saat guru mengajar.
5. Para siswa cenderung pasif saat guru memberi pertanyaan.
6. Mengobrol saat jam pelajaran.
7. Siswa sulit konsentrasi belajar dan butuh motivasi jika pelajaran matematika di jam terakhir.
8. Hasil pembelajaran matematika masih rendah.
9. Guru-guru matematika dalam menyampaikan materi matematika kelas VIII di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII B, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

berupa penyelesaian soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Siswa lebih mudah menyelesaikan soal matematika yang hanya menerapkan rumus-rumus saja tanpa harus membaca soal cerita. Beliau berpendapat bahwa siswa cenderung malas membaca soal cerita, sehingga siswa kesulitan menyelesaikan soal. Misalnya, pada materi bangun datar segiempat siswa lebih mudah menyelesaikan soal apabila pada soal sudah disediakan gambar bangun datar kemudian siswa hanya menggunakan rumus-rumus saja. Namun, siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diberikan soal cerita.

Sehubungan dengan hal-hal yang terjadi tentang kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita matematika siswa, maka guru sangat berperan penting dan aktif untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita matematika dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Dalam pembelajaran matematika, guru hanya menekankan pemahaman konsep matematika dan penghafalan rumus-rumus matematika saja, guru juga hanya memberikan BKS (Buku Kerja Siswa), guru yang aktif memberikan materi sedangkan siswa pasif. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berupa penyelesaian soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari rendah. Pada pembelajaran berbasis masalah ini siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang dapat mengantarnya untuk lebih mengenal objek matematika, melibatkan siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses, konsep,

sifat, dan ide matematika, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks secara aktif, dan mengemukakan kembali ide matematika dalam membentuk pemahaman baru. Pembelajaran berdasarkan berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah. Sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Dewey (dalam Trianto. 2009:91)

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa, siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan dan memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini,

siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII di SMPN 9 Madiun”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik prestasi belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan dalam pelajaran matematika dengan tujuan

untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan bagi guru tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

4) Bagi Peneliti

Menjadi sumber ilmu dan referensi yang dapat dijadikan bekal dan dapat diterapkan oleh peneliti tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Tes prestasi belajar siswa dikerjakan secara mandiri dan sungguh-sungguh sehingga hasil tes tersebut diasumsikan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi tes prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pola bilanganyang akan menjadi bahan materi penelitian di semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun yang di kembangkan oleh peneliti sendiri dan tes diberikanoleh masing-masing siswa dalam pembelajaran.

F. Definisi variabel dan operasional variabel

1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulnya.

a. Variabel Bebas dalam penelitian ini : Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang terfokus dan mengutamakan pengalaman siswa dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arends, Hosnan. 2014:295,Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran pada siswa dengan pemberian masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Variabel Tak Bebas dalam penelitian ini : Prestasi Belajar

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Menurut Purwadarminto (dalam Yulita. 2008:25)